

**PENGARUH PENERAPAN MODEL INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL
BELAJAR TEMATIK KELAS V SD**

(JURNAL)

Oleh

**YULI YANTI
HERPRATIWI
ERNI MUSTAKIM**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2018**

PENGARUH PENERAPAN MODEL INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK KELAS V SD

Yuli Yanti¹, Herpratiwi², Erni Mustakim³

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
E-mail: yuli9139@gmail.com+6282269962174

Abstrac: *Influence Of Implementation Of Inkuiri Learning Models Towards Intregated Thematic Learning Result Class V SD*

The problem in this research is the low of learning result in thematic learning at SDN 1 Mulyosari. This study aims to determine the effect of the implementation of guided inquiry learning model on the results of class V thematic learning. Research method used by the writer is pre experimental designs research with one group pretest posttest design. The population in this study is all students of class V SD The sample in this research is VC Elementary School students of SD Negeri 1 Mulyosari number of 26 students that is class that used as control class and experiment class. Analysis of this research data using t-test and paired sample t-test. The result of this research is the influence of the application of guided inquiry learning model to the learning outcomes in the integrated thematic learning class V SD Negeri 1 Mulyosari

Keywords: *guided inquiry, learning outcomes, thematic learning.*

Abstrak: pengaruh penerapan model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar pembelajaran tematik kelas V SD

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar pada pembelajaran tematik di SDN 1 Mulyosari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar tematik kelas V. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian *pre experimental designs* dengan bentuk penelitian *one group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri I Mulyosari. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VC SD Negeri 1 Mulyosari sejumlah 26 peserta didik yaitu kelas yang di gunakan sebagai kelas kontrol dan kelas *eksperiment*. Analisis data penelitian ini menggunakan *t-test* dan *paired sampel t-test*. Hasil penelitian adalah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu kelas V SD

Kata Kunci: hasil belajar, inkuiri terbimbing, pembelajaran tematik.

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang kegiatan proses pembelajarannya berpusat pada peserta didik (*student centered*) dimana peserta didik harus lebih aktif belajar sementara pendidik bertindak sebagai fasilitator belajar peserta didik. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 bersifat tematik yakni melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berkualitas sangat ditentukan oleh seorang pendidik. Model pembelajaran yang kurang bervariasi yang hanya menggunakan satu model pembelajaran dan menjadikan pembelajaran berpusat pada pendidik sedangkan peserta didik hanya sebagai pendengar akan berdampak membuat peserta didik tidak aktif. Pembelajaran tematik ini memberikan kepada peserta didik untuk belajar ketertarikannya, kemampuan pribadinya, dan gaya belajarnya. Pembelajaran tematik menuntut kreatifitas pendidik dalam memilih dan mengembangkan kemampuannya dalam mengajar sehingga diharapkan mampu melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas dengan berbagai pendekatan, metode, dan model pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dilakukan penelitian di SD Negeri 1 Mulyosari Lampung Timur diperoleh keterangan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada pendidik. Penyampaian materi pembelajaran belum disampaikan secara maksimal, pendidik belum menciptakan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran. pendidik belum begitu menguasai model-model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Seorang pendidik harus memperhatikan banyak hal dalam proses pembelajaran. Jika dalam kurikulum 2013 pembelajarannya berpusat pada peserta didik, sebaliknya dalam metode ceramah pembelajaran berpusat pada pendidik sehingga peserta didik cenderung merasa bosan. Salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat. Melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga peserta didik mampu memahami dan menguasai bahan ajar dengan mudah. Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidik perlu memahami dengan benar berbagai macam model pembelajaran, serta trampil untuk menerapkannya dalam pembelajaran di kelas. Berikut adalah Nilai ujian semester genap peserta didik kelas V SD Negeri 1 Mulyosari Lampung Timur

Tabel 1 Nilai Semester Genap Peserta didik Kelas V SD Negeri 1 Mulyosari Lampung Timur Tahun Ajaran 2016/2017

Kls	Jumlah pes dik	KM	Nilai	ema	Jumlah Ketun Tasan	resen ase	Ketuntas an
VA	28	65	≥65 0-64	6	13	46.42	Tuntas
					15	53.57	Belum
			≥65 0-64	7	18	64.3	Tuntas
					10	35.7	Belum
			≥65 0-64	8	15	53.57	Tuntas
					13	46.42	Belum
			≥65 0-64	9	21	75	Tuntas
					7	25	Belum
VB	26	65	≥65 0-64	6	17	65.38	Tuntas
					9	34.61	Belum
			≥65 0-64	7	20	76.92	Tuntas
					6	23.07	Belum
			≥65 0-64	8	15	57.69	Tuntas
					5	19.23	Belum s
			≥65 0-64	9	22	84.61	Tuntas
					4	15.38	Belum
VC	26	65	≥65 0-64	6	12	46.15	Tuntas
					14	53.84	Belum
			≥65 0-64	7	18	69.23	Tuntas
					8	30.76	Belum
			≥65 0-64	8	19	73.07	Tuntas
					7	26.92	Belum
			≥65 0-64	9	20	76.92	Tuntas
					6	23.07	Belum

Sumber Wali Kelas V SD Negeri 1 Mulyosari

Berdasarkan persentase data nilai semester genap peserta didik kelas V SD Negeri 1 Mulyosari di atas terlihat bahwa jumlah peserta didik yang paling banyak belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah pada tema 6 sub tema 1 yaitu peserta didik yang tuntas hanya memiliki 46.15% dan peserta didik yang belum tuntas 53.84%. Jadi terlihat jelas bahwa ada masalah dan hambatan yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik kelas VC tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar diduga salah satunya terjadi karena penerapan model pembelajaran yang kurang tepat.

Hasil penelitian pendahuluan juga mengamati bahwa dalam proses pembelajaran masih banyak pendidik yang menjelaskan dan peserta didik mendengarkan pendidik berbicara. Peserta didik cenderung duduk diam dibangkunya dan mendengarkan pendidik menjelaskan materi pokoknya dan yang terjadi adalah peserta didik bosan di kelas dan malas untuk mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik belum mampu berpikir kritis mengolah informasi dari berbagai sumber yang di peroleh dalam proses pembelajaran.

Menurut Sanjaya dalam Febriawan, Yoggy dkk (2016:1739) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu suatu pembelajaran penemuan yang dalam pelaksanaannya pendidik menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada peserta didik. Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013, yang merupakan Model pembelajaran dimana posisi pendidik membimbing peserta didik dengan melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi.

Sedangkan menurut Menurut Piaget dalam Wulaningsih, Sri dkk (2012:34) mengemukakan bahwa model inkuiri

terbimbing merupakan model yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi. Adapun Langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing Menurut Kartika, Putri Hendrasti dkk (2016:323) yaitu, (1)Menyajikan pertanyaan atau masalah meliputi kegiatan menggali pengetahuan awal peserta didik melalui demonstrasi, mendorong dan merangsang peserta didik untuk mengemukakan pendapat kepada kelompoknya. (2) Membuat hipotesis meliputi kegiatan mengajukan jawaban sementara tentang masalah dan diarahkan dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan memprioritaskan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan mana yang menjadi prioritas penyelidikan. (3) Merancang percobaan meliputi kegiatan merancang percobaan sesuai langkah-langkah yang ada dan mempelajari petunjuk eksperimen melakukan percobaan untuk memperoleh informasi meliputi kegiatan melakukan percobaan dan mendapat informasi melalui percobaan. (4) Mengumpulkan data dan menganalisa data meliputi kegiatan mencari dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan menganalisis data yang sudah dikumpulkan untuk dapat dibuktikan hipotesis apakah benar atau tidak. (5) Menyimpulkan dengan materi kegiatan

menyimpulkan data yang telah dikelompokkan dan dianalisis dan diambil kesimpulan kemudian dicocokkan dengan hipotesis asal, apakah hipotesa diterima atau tidak

Model inkuiri terbimbing merupakan model yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi. Model pembelajaran inkuiri terbimbing yang didalamnya terdapat kelompok belajar akan mendorong berlangsungnya scaffolding. Pendidik mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya. Sehingga model pembelajaran inkuiri terbimbing ini cocok digunakan dalam pembelajaran tematik, dimana peserta didik terlibat langsung dengan objek yang dipelajarinya. Penyebab rendahnya persentase peserta didik dikarenakan terdapat beberapa masalah yang timbul dalam proses pembelajaran.

Menurut Nur Azizah, Hani dkk (2016:52) terdapat beberapa kelebihan model pembelajaran inkuiri terbimbing, yaitu (1) Peserta didik dilibatkan secara aktif dalam memberikan dugaan-dugaan, menyelidiki, mengumpulkan beberapa data untuk membuktikan dugaan-dugaan, mengkomunikasikan bukti-bukti yang di peroleh dari teman dan pendidik agar

mendapat simpulan yang jelas dan tepat. (2) Adanya kesempatan peserta didik untuk mengemukakan ide dan pola pikir dalam menyelesaikan masalah yang tertera pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berdampak pada kebanggaan dan kepercayaan peserta didik terhadap dirinya karena peserta didik merasa dihargai keberadaannya dalam proses pembelajaran, sehingga meminimalkan kondisi banyak peserta didik yang mencontek atau tidak percaya terhadap kemampuannya.

Menurut Sanjaya dalam Falahudin, Irham dkk (2016:94) Salah satu kekurangan model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu tidak semua topik cocok untuk disampaikan dengan model ini.. Kesulitan peserta didik dalam pembelajaran inkuiri terbimbing antara lain merumuskan masalah dan hipotesis. Salah satu penyebabnya adalah peserta didik belum memahami demonstrasi yang disajikan oleh pendidik karena masih kurang bersifat multi representatif. Penyajian yang multi representatif dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan multi representasinya yang menjadi kunci dalam pemecahan masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Peserta didik Kelas V SD Negeri 1 Mulyosari Lampung Timur.

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2015:3) menyatakan metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian *pre experimental designs* dengan bentuk penelitian *one group pretest posttest design*. Dalam penelitian *pre experimental design* tidak adanya variabel kontrol dan sampel dipilih secara random. Sampel penelitian *pre experimental design*, terlebih dahulu diberi tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) Setelah diberikan tes awal (*pre-test*) selanjutnya sampel tersebut diberikan perlakuan (*treatment*). dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Setelah selesai pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing, selanjutnya sampel diberikan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar yang telah dilaksanakan. Secara sederhana, desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

<i>Pre-Test</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Post-Test</i>
O1	X	O2

Sumber: Sugiyono (2013: 111)

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Mulyosari Lampung Timur, waktu penelitian 9-22 Maret 2018. setiap pembelajaran berlangsung selama 3 jam 30 menit pelajaran atau 6×35 menit.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri I Mulyosari. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VC SD Negeri 1 Mulyosari Lampung Timur sejumlah 26 peserta didik. objektif. Tehnik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data keseluruhan data yang berkaitan dengan penelitian ini ada dua tehnik tes dan dokumentasi, tes yang diberikan berupa tes soal essay yang terdiri dari 10 soal, sebelum di berikan kepada peserta didik maka tes diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukarn dan uji daya beda soal agar dapat digunakan sebagai soal *pretest* dan *posstes*. Yang kedua yaitu Dokumentasi ini ditunjukan untuk mendapatkan nilai hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas V yang sudah ada sebelumnya dan untuk mengumpulkan gambar-gambar saat penelitian berlangsung

Untuk menganalisi data penelitian maka peneliti menggunakan *t-test*. Rumus *t-test*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *paired sampel t-test* yang

merupakan pengujian hipotesis untuk membandingkan sebelum dan sesudah treatment atau perlakuan, atau membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tersebut dengan cara diberi tes awal (*pretest*) dengan tes yang sama, setelah itu memberikan perlakuan tertentu pada kelas eksperimen. Pembelajaran pada kelas eksperimen memperoleh perlakuan dengan menggunakan metode demonstrasi. Pada akhir pertemuan semua peserta didikdiberi tes akhir (*posttest*), yaitu dengan memberikan tes kemampuan penyelesaian soal dalam bentuk soal essay untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Hipoteisis yang akan di ajukan dalam penelitian ini adalah ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Peserta didikKelas V SD Negeri 1 Mulyosari Lampung Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data perhitungan validitas instrumen hasil belajar dengan $N = 26$ dan signifikansi = 5% maka r_{tabel} adalah 0,388. Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji validitas, diperoleh 10 butir soal

dinyatakan valid. Selanjutnya 4 butir soal yang valid digunakan untuk soal *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan perhitungan reliabilitas diperoleh hasil $r_{hitung} = 0,797$ sedangkan $r_{tabel} = 0,388$, hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,797 > 0,361$) dengan demikian uji coba instrumen tes dinyatakan reliabel.

Hasil ini kemudian dibandingkan dengan kriteria tingkat reliabilitas, karena nilai r_{hitung} ($0,797$) yang diperoleh berada diantara nilai $0,60 - 0,79$, maka dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas dari uji coba instrumen tes tergolong kuat. Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan uji daya beda instrument soal dengan klasifikasi baik dengan indeks daya beda $0,40 - 0,69$, dan 8 soal dengan klasifikasi baik sekali dengan indeks daya beda $0,70 - 1,00$. Dalam uji beda soal tes kognitif soal esay tidak ditemukan soal dengan klasifikasi cukup, jelek, tidak baik dan jelek, sehingga soal tersebut dapat dipergunakan dalam penelitian

Perhitungan tingkat kesukaran soal dengan tingkat kesukaran sukar, dengan indeks kesukaran antara $0,00 - 0,30$. Selanjutnya 5 soal dengan tingkat kesukaran sedang, dengan indeks kesukaran antara $0,31 - 0,70$, dan 4 soal dengan tingkat kesukaran mudah dengan indeks kesukaran $0,71 - 1,00$

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen. Dimana pada kelas yang di uji coba dilakukan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Hasil belajar peserta didik diperoleh dari pemberian (*posttest*) diakhir pertemuan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen pada masing-masing kelas. Butir soal yang digunakan untuk *posttest* yaitu 10 soal esay. Pada kelas penelitian terdapat 26 siswa, 22 peserta didik dinyatakan tuntas dan 4 peserta didik dinyatakan tidak tuntas karena kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40 sehingga diperoleh rata-rata 84,80.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai *posttest* dan *pretest* pada pembelajaran tematik terpadu yang ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar di kelas. Rata-rata nilai *posttest* sebesar 84,80 dan rata-rata nilai *pretest* sebesar 62,69. Berarti rata-rata nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest* hal ini dikarenakan nilai *posttest* telah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar tematik terpadu

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen. Dimana pada kelas yang di uji coba dilakukan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Hasil belajar peserta didik diperoleh dari pemberian *posttest* diakhir pertemuan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen pada masing-masing kelas. Butir soal yang digunakan untuk *posttest* yaitu 10 soal esay. Pada kelas penelitian terdapat 26 peserta didik, 22 peserta didik dinyatakan tuntas dan 4 peserta didik dinyatakan tidak tuntas karena kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40 sehingga diperoleh rata-rata 83,75.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai *posttest* dan *pretest* pada pembelajaran tematik yang ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar di kelas. Rata-rata nilai *posttest* sebesar 83,75 dan rata-rata nilai *pretest* sebesar 57,59. Berarti rata-rata nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest* hal ini dikarenakan nilai *posttest* telah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing terpilih karena merupakan model pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013, yang merupakan Model pembelajaran dimana posisi pendidik membimbing peserta didik dengan melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Pendidik mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya. Sehingga model pembelajaran inkuiri terbimbing ini cocok digunakan dalam pembelajaran tematik, dimana peserta didik terlibat langsung dengan objek yang dipelajarinya. Oleh karena itu peserta didik akan mendapatkan pemahaman dengan mudah dan mendapatkan hasil belajar yang memenuhi nilai KKM.

Maksud dari penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, sehingga peserta didik semakin aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Model inkuiri terbimbing diharapkan dapat mempermudah pemahaman langsung materi pelajaran yang diberikan dan nantinya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menjadi mandiri, berpikir kritis dan demokratis sehingga hasil belajar peserta didikpun meningkat.

Menurut Suastra dalam Neka, I Ketut dkk (2015:2) model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model yang berorientasi kepada peserta didik (*student centered*). Pembelajaran inkuiri yang sesuai dengan anak SD adalah pembelajaran inkuiri terbimbing. Karena anak-anak SD belum berpengalaman dengan pembelajaran inkuiri. Pada pembelajaran inkuiri terbimbing, pendidik mengajukan masalah dan peserta didik menentukan proses dan solusinya.

Redhana dalam Neka, I Ketut dkk (2015:3) juga menjelaskan alasan pembelajaran inkuiri terbimbing sangat penting diterapkan adalah (1) Menginginkan peserta didik menjadi seorang yang literasi teknologi dan dapat memecahkan masalah, sehingga peserta didik harus berpartisipasi secara aktif pada jenjang yang sesuai dalam aktivitas belajar dengan bantuan dan bimbingan pendidik (2) Pembelajaran ini sangat penting bagi peserta didik yang masih muda, karena mereka membutuhkan pengalaman belajar secara konkret

Selain itu juga Jerome Bruner dalam Neka, I Ketut dkk (2015:3) menyatakan empat alasan menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing, yaitu: potensi intelektual, motif intrinsik, heuristik belajar inkuiri, dan konservasi memori. Dengan potensi intelektual, Bruner menyatakan bahwa seorang individu belajar dan mengembangkan

pikirannya hanya dengan menggunakan potensinya. Bruner menekankan bahwa hanya orang-orang yang belajar teknik inkuiri mempunyai kesempatan menemukan oleh dirinya sendiri. Melalui inkuiri terbimbing, peserta didik akan memperlambat cara belajarnya agar mereka dapat mengorganisasikan dan melakukan investigasi dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan Terdapat Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu peserta didikkelas V SD Negeri 1 Mulyosari Lampung Timur

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar tematik terpadu, Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didikkelas V SD Negeri 1 Mulyosari Lampung Timur. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata (*posttest*) hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih besar dari nilai (*pretest*) sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing

DAFTAR RUJUKAN

- Falahudin, irham dkk. 2016. Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Materi Pengelolaan Lingkungan di SMP Negeri 2 Tanjung Lago Kabupaten Banyu Asin. UIN Raden Fatah Palembang : *Jurnal Bioilmi*. Vol. 2, No. 2:92-101
- Febriawan, Yoggy. 2016. *Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Jombang. Universitas Negeri Malang: Jurnal Pendidikan. EISSN: 2502-471X. Vol 1, No 9;1739-1743
- Katika, Putri Hendrasti dkk. 2016. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing disertai Tehnik Peta Konsep dalam Pembelajaran Fisika di SMA. Universitas Jember: *Jurnal Pembelajaran Fisika*. Vol 4, No 4:321-326
- Neka, I ketut dkk. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Lingkungan Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Penguasaan Konsep IPA Kelas V SD Gugus Depan VIII Kecamatan Abang. Universitas Pendidikan Ganesha: *E-Journal Program Pasca Sarjana* Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar. Vol 5:1-11
- Nur Azizah, Hani dkk, 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Materi Energi Bunyi. Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pena Ilmiah*. Vol 1, No 1:51-60
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian. Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*: Bandung, Alfabeta.
- Wulaningsih, sri dkk. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains di Tinjau Dari Kemampuan Akademik Peserta didik SMA Negeri 5 Surakarta. Universitas Negeri Surakarta: *Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol. 4, No 2:33-43 .